



**KBS (KARTU BERBAHASA) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN SIKAP
BERBAHASA PESERTA DIDIK TK FIP UMJ**

Lutfi Syauki Faznur

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta

(Naskah diterima: 12 Agustus 2018, disetujui: 12 Oktober 2018)

Abstract

The purpose of this research is to produce some of the learning media language card in introducing the rule of Indonesian Language for FIP UMJ Kindergarten. The kind of this research is Research and Development which is using a research procedure from Borg and Gall. The research using 7 of 10 Borg and Gall steps, i.e.: early stage of collecting the data, planning stage, early stage of product designing, product experiment stage, product revision from the media and material expert stage, the field test stage, and conclusion of the product stage. The subject of this research is the students of FIP UMJ Kindergarten. The method of Data Analysis is using decriptive qualitative approach and descriptive quantitative percentage. The result of research and development for language cards has been categorized with 81% level of eligibility. The level of egibility from media aspect is 82%, at the same time the level of egibility from material expert is 91%. The whole result of this language card has been declared feasible to be used for Indonesian language learning media in determine young learner speaking attitude after passing the experiment phase with the very good feasibility category.

Keyword: *Language card, Speaking attitude, Kindergarten.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mennghasilkan suatu produk media pembelajaran kartu berbahsa dalam memperkenalkan kaidah bahasa Indonesia untuk siswa TK FIP UMJ. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) yang menggunakan prosedur penelitian dari Borg dan Gall. Penelitian menggunakan 7 dari 10 langkah Borg dan Gall, yaitu: tahap pengumpulan data awal, tahap perencanaan, tahap desain produk awal, tahap uji coba produk, tahap revisi produk dari ahli media dan ahli materi, tahap uji coba lapangan, dan tahap produk akhir. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa TK FIP UMJ. Analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif presentase. Hasil penelitian dan pengembangan kartu berbahsa ini dikategorikan layak dengan tingkat kelayakan sebesar 81%. Dari segi kelayakan media sebesar 82%, sedangkan dari ahli materi segi kelayakan sebesar 91%. Secara keseluruhan kartu berbahsa ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran bahasa indonesia dalam menentukan sikap berbahsa siswa TK setelah melalui tahap uji coba dengan kategori kelayakan sangat baik.

Kata Kunci: Kartu berbahsa, sikap berbahsa, TK.

I. PENDAHULUAN

“Manusia berbahasa ibarat burung bersayap”, demikian kata George H. Lewis. Bahasa tak terlepas dari hakikat keberadaan manusia karena itulah yang menjadi piranti komunikasi antar manusia. Pada ungkapan di atas nampak bahwa manusia tanpa bahasa sama seperti burung tanpa sayap, karena sayaplah yang mecirikan burung dan bahasalah yang mencirikan manusia.

Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan, dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat, Agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik, penutur dan petutur harus menguasai bahasanya.

Bahasa dikatakan menjadi keunikan yang mencirikan manusia dan membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Pernyataan ini tidak berarti bahwa hanya manusia yang memiliki piranti komunikasi. Binatang disebut tidak berbahasa tapi tetap bisa berkomunikasi. Ochean burung kakatua yang bisa menyerupai ucapan manusia; perintah ‘duduk’ atau ‘kejar’ yang dipahami anjing; kemampuan monyet untuk

memahami perintah ujaran manusia; nyanyian burung yang berirama; tempo bunyi yang didengarkan lebah; suara-suara yang dikeluarkan ikan paus; semua itu adalah contoh piranti komunikasi binatang. Piranti ini tidak serta merta disebut bahasa walaupun memang menyerupai bahasa.

Dari paparan di atas, nyatalah bahwa hanya manusia yang layak disebut berbahasa mengingat kompleksnya kebahasaan itu sendiri. Kembali pada pendapat Chomsky tadi, manusia sejak lahir akan mempelajari bahasa dengan sendirinya, meski serumit apapun anak akan memperoleh bahasa. Proses sikap berbahasa ini berlangsung secara alami, tidak dengan cara menghapuskan kosakata, aturan-aturan gramatika, dan aplikasi secara sosial. Kamus bahasa dalam otak anak tersusun secara otomatis tanpa teori, sedangkan kemampuan gramatika anak terasah dari pemerolehan yang disimaknya.

Pendidikan formal yang awal dalam taman kanak-kanak adalah tanggung jawab para guru di sekolah, di mana harus ditumbuhkan karakter yang kuat. Dan karakter yang ditumbuhkan adalah faktor yang amat penting dalam kepribadian anak. Aspek sikap kebahasaan adalah teknik penting untuk mencapai keberhasilan anak. Peran penting

lainnya yaitu sebagai pusat emosi dan *emotion work* yang mencakup mendengarkan keinginan anak, memahami pikiran dan perasaan mereka, memberi dukungan serta apresiasi.

Sebagian besar siswa TK tidak memahami tentang berbahasa Indonesia yang baik. Beberapa dari mereka sering menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Bahkan tidak sedikit dari mereka menggunakan bahasa prokem atau bahasa gaul dalam kesehariannya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan disediakan sebuah media

II. KAJIAN TEORI

Kartu merupakan sebuah alat yang sering digunakan dalam permainan. Sifat kartu yang fleksibel dan praktis dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar di kelas. Media kartu termasuk media visual seperti halnya media gambar dan materi-materi lain yang dapat dilihat. Media kartu termasuk salah satu media sederhana yang dapat dengan efektif membantu proses belajar, terutama belajar bahasa. Dengan adanya kartu yang berisikan tulisan dan gambar meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar. John D. Latuheru (1988: 41-42) memaparkan keuntungan dari media kartu, antara lain:

pembelajaran yang menarik agar para siswa merasa peka terhadap bahasa Indonesia.

Kartu berbahasa dirasakan dapat membantu siswa mempelajari bahasa Indonesia menjadi media yang menarik. Media kartu berbahasa jarang digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan karakter siswa TK maka dipilihlah yang sesuai yakni kartu berbahasa yang disertai dengan gambar-gambar yang beragam dan menarik untuk meningkatkan kecintaan siswa tersebut terhadap bahasa Indonesia.

- a) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistik
- b) Dapat dengan mudah ditemukan dalam buku-buku pelajaran, majalah, dan surat kabar di perpustakaan
- c) Mudah digunakan
- d) Dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan
- e) Menghemat waktu dan tenaga guru
- f) Menarik perhatian siswa

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 30) media kartu biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya, dapat digunakan untuk mengembangkan pembendaharaan kata-kata dalam mata

pelajaran bahasa. Kelebihan kartu selain bentuk yang sederhana, mudah diingat, juga praktis (mudah disimpan, dibawa, dan dimainkan).

1. Hakikat Sikap Bahasa

Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksana, 2001:197). Dalam bahasa Indonesia kata sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri yang tegak, perilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian.

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya.

Keadaan dan proses terbentuknya sikap bahasa tidak jauh dari keadaan dan proses terbentuknya sikap pada umumnya. Sebagaimana halnya dengan sikap, maka

sikap bahasa juga merupakan peristiwa kejiwaan sehingga tidak dapat diamati secara langsung. Sikap bahasa dapat diamati melalui perilaku berbahasa atau perilaku tutur. Namun dalam hal ini juga berlaku ketentuan bahwa tidak setiap perilaku tutur mencerminkan sikap bahasa. Demikian pula sebaliknya, sikap bahasa tidak selamanya tercermin dalam perilaku tutur. Dibedakannya antara bahasa (*langue*) dan tutur (*parole*) (de Saussure, 1976), maka ketidaklangsungan hubungan antara sikap bahasa dan perilaku tutur makin menjadi lebih jelas lagi. Sikap bahasa cenderung mengacu kepada bahasa sebagai sistem (*langue*), sedangkan perilaku tutur lebih cenderung merujuk kepada pemakaian bahasa secara konkret (*parole*).

Lambert (1967) menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Penjelasan ketiga komponen tersebut sebagai berikut.

- Komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir.
- Komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap sesuatu atau suatu keadaan, maka

orang itu dikatakan memiliki sikap positif. Jika sebaliknya, disebut memiliki sikap negatif.

- Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan.

Melalui ketiga komponen inilah, orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan dengan erat. Namun, seringkali pengalaman “menyenangkan” atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Apabila ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap. Tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap. Banyak pakar yang memang mengatakan bahwa perilaku belum tentu menunjukkan sikap.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Borg & Gall penelitian pengembangan adalah penelitian

yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan model sikap berbahasa yang terdapat dalam lingkungan keluarga. Model yang menjadi acuan adalah model penelitian Borg and Gall.

Borg and Gall (2003) dalam Deanna (2012: 02), *was developed using the research and development (R&D) methodology by Gall, Borg, and Gall (2003) and Dick and Carey (2009). The seven steps in the R&D cycle included: (1) research analysis; needs assesment, and proof of concept; (2) product planning and design; (3) preliminary product development; (4) preliminary field testing; (5) product revision; (6) main field testing; and (7) the final product revision.*

Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba sikap berbahasa dalam lingkungan siswa TK FIP UMJ sebagai bahan ajar para guru dalam mengasuh siswa-siswanya dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan desain deskriptif sebagaimana ditampilkan pada gambar 3.1.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. Subjek Validator dan Penilai

Validator yang melakukan validasi terhadap sikap berbahasa ini terdiri dari satu ahli media dan dua ahli kebahasaan. Penilai yang memberikan penilaian terhadap sikap berbahasa ini terdiri dari satu ahli media dan dua ahli kebahasaan.

4. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah angket dan wawancara. Instrumen pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

- a. Instrumen untuk uji ahli media kartu berbahasa
- b. Instrumen untuk uji ahli materi bahasa Indonesia
- c. Instrumen untuk siswa keterbutuhan produk

5. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil penilaian kualitas sikap berbahasa dalam lingkungan siswa TK FIP UMJ sebagai bahan ajar atau modul mandiri para guru dari penilaian oleh tim penilai.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Lembar *checklist* untuk ahli media dan ahli kebahasaan. Lembar *check list* ini digunakan untuk menilai kualitas sikap kebahasaan.
- b. Lembar skala respon untuk para guru. Lembar skala respon ini digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan para guru terhadap sikap berbahasa yang dihasilkan. Instrumen-instrumen tersebut sebelumnya telah divalidasi oleh validator instrumen.

7. Teknik Analisis Data

a. Data Proses Pengembangan Produk

Data proses pengembangan sikap berbahasa sebagai sumber asuhan para guru terhadap siswa-siswanya berupa data deskriptif sesuai dengan prosedur pengembangan produk.

b. Data Kualiatas Produk

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengubah hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media. Serta mengubah hasil respon siswa yang masih dalam bentuk kategori huruf diubah menjadi skor. Presentase yang didapatkan dikonversikan

ke dalam tabel konversi yang dipaparkan oleh Sugiono (2013: 93) yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Konversi Penilaian Berdasarkan Presentase

No	Presentase	Nilai	Kategori
1	81%-100%	A	Sangat Baik
2	61%-80%	B	Baik
3	41%-60%	C	Cukup Baik
4	21%-40%	D	Kurang
5	0%-20%	E	Sangat Kurang

- 2) Menghitung jumlah skor baik secara keseluruhan maupun skor setiap kriteria yang dinilai.
- 3) Untuk penilaian ahli dan para siswa, penentuan sikap didasarkan ideal diperoleh dari skor butir maksimal $(4) \times \text{jumlah penilai} \times \text{banyaknya kriteria}$. Untuk skor minimal ideal diperoleh dari skor butir minimal $(1) \times \text{jumlah penilai} \times \text{banyaknya kriteria}$. Jarak interval = nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi 4 (jumlah kelas interval) (Eko Putro W, 2012:115). Kemudian peneliti mempresentasikan masing-masing jawaban menggunakan rumus Sugiono (2013: 559).

$$\text{Rumus} = \frac{SH}{SK} \times 100\%$$

Keterangan:

SH : Skor Hitung

SK : Skor Kriterion atau Skor Ideal

Hasil perhitungan data selanjutnya dibuat dalam presentase dengan dikalikan 100%.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Penyajian Data

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara kepada guru TK FIP UMJ, mencari buku-buku referensi, mencari penelitian relevan sebagai acuan penelitian, membuat kartu bahasa untuk disatukan dalam produk yang akan dikembangkan. Dari penelitian pendahuluan tersebut, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Guru menyatakan bahwa perlunya media pembelajaran pengenalan mengenai kosa kata dan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk siswa TK FIP UMJ.
- b. Guru menyatakan perlu dikembangkan media pembelajaran mengenai pengenalan tata bahasa Indonesia agar sikap berbahasa siswa TKFIP UMJ semakin membaik, juga memberikan media pembelajaran yang

menarik untuk siswa agar pembelajaran semakin mudah dan bersemangat.

4.2 Produk Awal

Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa Kartu Berbahasa yang dijadikan sumber dan media pembelajaran siswa TK FIP UMJ. Pada awal pengembangan kartu berbahasa ini didesain dan diproduksi menjadi sebuah produk awal berupa kartu berbahasa untuk memperkenalkan kalimat yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan, beberapa perencanaan, produksi dan evaluasi. Produk dikembangkan dengan bantuan program *adobe illustrator*, setelah produk awal dihasilkan maka perlu dievaluasi kepada para ahli melalui tahap validasi dan perlu diujicobakan kepada siswa. Tahap evaluasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Tampilan kartu berbahasa disajikan dalam gambar 5.1.



Kartu Berbahasa ini dirancang dengan menyajikan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan bahasa komunikasi anak sehari-hari, Kartu Berbahasa ini juga disertai dengan gambar-gambar yang menarik dan komunikatif untuk pembelajaran TK di kelas. Pengembangan produk kartu berbahasa ini dilakukan dengan tujuan sebagai media pembelajaran siswa di kelas guna menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan siswa untuk berbahasa Indonesia, sehingga siswa dapat berbahasa yang baik dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar. Kartu berbahasa didesain menurut tingkat perkembangan dan kemampuan berpikir serta berbahasa anak TK. Jadi dengan hadirnya kartu berbahasa ini diharapkan siswa TK dapat berbahasa yang baik dan peka terhadap bahasa Indonesia sehingga meningkatkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia.

a. Data Hasil Validasi Produk oleh Ahli Media

Ahli Media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Fathul Arifin, M.Pd. yang memiliki keahlian pada bidang media pembelajaran di TK. Ahli media menyatakan bahwa kartu bahasa sudah cukup layak untuk diujicobakan. Presentase yang

didapatkan adalah 65% dan aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “baik”.

Masukan dari ahli media adalah gambar kartu berbahasa sebaiknya sesuai dengan kalimat yang tertera dalam kartu, warna dan gambar pada kartu berbahasa lebih beragam, ukuran huruf kartu berbahasa lebih besar. Selain itu, ahli media juga mengatakan bahwa ukuran kartu sudah cukup baik tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Bahan yang digunakan pun cukup baik karena jika terlalu kecil dikhawatirkan cepat rusak jika digunakan oleh anak TK.

Produk kartu berbahasa dinilai berdasarkan unsur-unsur penilaian pada umumnya. Kelayakan pada segi media dilihat dari beberapa unsur:

- 1) Segi Fisik Kartu Berbahasa
 - a) Bahan Kartu Berbahasa
 - b) Jumlah Kartu Berbahasa
 - c) Ukuran Kartu Berbahasa 15cm x 20cm
 - d) Bentuk Kartu Berbahasa
- 2) Segi Desain Kartu Berbahasa
 - a) Ukuran Gambar Kartu Berbahasa
 - b) Kejelasan Gambar Kartu Berbahasa
 - c) Kesesuaian Warna Kartu Berbahasa
 - d) Jenis Huruf Yang Digunakan dalam Kartu Berbahasa

- e) Ukuran Huruf Yang Digunakan dalam Kartu Berbahasa

3) Segi Penggunaan Kartu Berbahasa

- a) Menambah Pengetahuan Siswa Mengenai Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar
- b) Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa

b. Data Hasil Validasi Produk oleh Ahli Materi

Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dr. Muhammad Sofian Hadi, M.Pd. yang memiliki keahlian di bidang bahasa Indonesia. Ahli materi menyatakan bahwa kartu bahasa sudah cukup layak untuk diujicobakan. Presentase yang didapatkan adalah 72% dan aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “baik”.

Masukan dari ahli materi adalah bahwa ada beberapa kartu yang perlu diubah tata bahasa serta menambahkan tanda baca pada kalimat yang terdapat dalam kartu.

1) Revisi Produk Berdasarkan Saran Ahli Media

Revisi dilakukan setelah produk kartu berbahasa sudah dikembangkan. Selanjutnya penilaian, masukan, kritik dan saran dari ahli media dijadikan pedoman dalam melakukan revisi. Pada tahap revisi ini, perbaikan yang dilakukan yaitu hal-hal berikut:

- a) Mengubah Gambar Kartu Berbahasa sesuai dengan kalimat yang tertera dalam Kartu

Berdasarkan validasi ahli media, terdapat saran agar gambar kartu berbahasa sesuai dengan kalimat yang tertera dalam kartu.

Sebelum Revisi



Gambar 5.6

Sesudah Revisi



Gambar 5.7

- b) Mengubah Ukuran Huruf Kartu Berbahasa

Produk awal kartu berbahasa ukuran huruf agak kecil sehingga sulit dibaca oleh siswa dari jauh. Ahli media menyarankan untuk

mengubah ukuran huruf kartu berbahasa lebih besar.

Sebelum Revisi



Sesudah Revisi



2) Revisi Produk Berdasarkan Saran Ahli Materi

Revisi dilakukan setelah produk Kartu Berbahasa sudah dikembangkan. Selanjutnya penilaian, masukkan, kritik dan saran dari para ahli materi dijadikan pedoman dalam melakukan revisi. Pada tahap revisi ini, perbaikan yang dilakukan yaitu hal-hal berikut:

a) Mengubah Kalimat Kartu Berbahasa

Berdasarkan validasi ahli materi, terdapat saran agar kalimat kartu berbahasa sesuai dengan kalimat yang suseai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sehingga kalimat tersebut bisa dicontoh oleh siswa TK.

Sebelum Revisi



Gambar 5.1

Sesudah Revisi



Gambar 5.13

b) Menambahkan Tanda Baca pada Kalimat
Berdasarkan validasi ahli materi, terdapat saran agar kalimat kartu berbahasa ditambahkan tanda baca agar siswa bisa

mengetahui mana kalimat pernyataan, kalimat seru dan kalimat tanya.

Sebelum Revisi



Gambar 5.14

Sesudah Revisi



Gambar 5.15

5. Validasi Ahli Tahap Kedua

Pengembangan media pembelajaran kartu bahasa ini divalidasi oleh para ahli di bidangnya, yaitu dua orang ahli materi, seorang ahli media, seorang guru TK. Tinjauan ahli-ahli ini menghasilkan sebagai berikut:

a. Data Hasil Validasi Produk oleh Ahli Media

Ahli Media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Fathul Arifin, M.Pd. yang

memiliki keahlian pada bidang media pembelajaran di TK. Ahli media menyatakan bahwa kartu bahasa sudah cukup layak untuk diujicobakan. Presentase yang didapatkan adalah 82% dan aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “sangat baik”. Masukan dari ahli media adalah bahwa kartu bahasa ini sudah layak untuk diujicobakan dan dijadikan media pembelajaran pada sekolah TK, Tahapan ini kartu berbahasa mengalami satu kali revisi dari ahli media, setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada produk kedua, kartu berbahasa dinyatakan layak dan boleh melanjutkan pada tahap uji coba di TK FIP UMJ. Selanjutnya produk dinilai berdasarkan unsur-unsur penilaian pada umumnya.

b. Data Hasil Validasi Produk oleh Ahli Materi

Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dr. Muhammad Sofian Hadi, M.Pd. yang memiliki keahlian di bidang bahasa Indonesia. Ahli materi menyatakan bahwa kartu bahasa sudah cukup layak untuk diujicobakan. Presentase yang didapatkan adalah 91% dan aspek kelayakan isi materi mendapatkan kategori “sangat baik”.

Masukan dari ahli materi adalah bahwa kartu berbahasa sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran tanpa perbaikan. Dan bisa

dijadikan sebagai media pembelajaran serta sumber belajar pada siswa taman kanak-kanak. Tahapan ini kartu berbahasa mengalami satu kali revisi dari ahli materi, setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada produk kedua, kartu berbahasa dinyatakan layak dan boleh melanjutkan pada tahap uji coba di TK FIP UMJ. Selanjutnya produk dinilai berdasarkan unsur-unsur penilaian pada umumnya.

6. Uji Coba Produk

1. Kondisi Siswa Ketika Uji Coba

Uji Coba dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2018 kepada 25 siswa TK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kondisi selama uji coba secara keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kondisi penjelasan materi bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu berbahasa tampak terlihat antusias dan penasaran. Ketika diberikan penjelasan awal mengenai kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dibandingkan dengan kalimat-kalimat yang biasa mereka gunakan sehari-hari. Pengenalan kalimat tersebut merupakan hal baru buat para peserta didik.
- b) Ketika selesai diberikan materi kartu berbahasa, siswa antusias mulai

mencontohkan bahasa yang baik dan seketika berkomunikasi dengan temannya menggunakan kalimat yang sesuai dengan kartu berbahasa.

- c) Setelah selesai pembelajaran, siswa antusias untuk memiliki kartu berbahasa. Beberapa siswa menanyakan di manakah mereka harus membeli kartu berbahasa tersebut.

V. KESIMPULAN

Kartu berbahasa dalam pembelajaran upaya meningkatkan sikap berbahasa Indonesia siswa ini dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa TK FIP UMJ dengan tingkat kelayakan sebesar 81%. Hasil tingkat kelayakan tersebut berdasarkan uji coba kartu berbahasa pada siswa TK FIP UMJ. Secara keseluruhan dari ahli media dikategorikan layak digunakan dengan tingkat kelayakan sebesar 82%. Berdasarkan ahli materi dikategorikan layak digunakan dengan tingkat kelayakan sebesar 91%.

Secara keseluruhan kartu berbahasa ini layak digunakan dalam meningkatkan sikap berbahasa Indonesia siswa TK FIP UMJ sebagai media pembelajaran di kelas. Penelitian ini sudah tercapai untuk digunakan oleh guru dalam memperkenalkan kaidah tata

bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Borg, W.R & Gall, M.D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction. Fifth Edition*. New York: Longman.
- Deanna, L. Gooch. 2012. *Research, Development, and Validation Of A School Leader's Resource Guide For The Facilitation Of Sosial Media Use. Kasus State University. Manhanttan*. <http://krex.kstate.edu/sdpac/bitstream/handle/2097/13626/deannagooch2012.pdf?sequence=1>. Diunduh pada 20 April 2018
- Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, widyoko S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.